

ABSTRACT

XAVERIE TRIATMI KLEDEN (2011). **Criticism Toward the 18th Century French Society Revealed in Beaumarchais' he Marriage of Figaro.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

This thesis discusses the criticism revealed in the Beaumarchais' play *The Marriage of Figaro*. During the 18th century, behavior of the privilege society caused jealousy in the nation. In addition, the government treated the commoner unequally with the privilege people. This made the commoner felt oppressed and started to criticize the government and the privilege society.

There are two problems formulation of this study. The first is how the characters in the play are described. The second is what criticisms are revealed in the play through the representation of the character.

This study applies library research method. Beside from books some data are taken from internet. Sociocultural historical approach is used in revealed the criticism in this study. The writer decided to use Beaumarchais' play because it is considered as the milestone of French revolution. After read and reread, finding the second sources is necessary to find the topic of criticism. The next step is to make the problem formulation. Then make the analysis from the problem formulation. The last step is to make a conclusion from the analysis.

Characters in the play are divided into two, the lower and upper class. Figaro is clever and bold which makes him critical. Basil is wicked, sycophant and conceited. Count is oppressive, hypocrite and unfaithful. Doctor is inattentive, egoist and dull. Guzman is a shallow judge who only concern about his appearance. The play uses the characters to imply the criticism toward the 18th century French society. It criticizes the king, the ministry, the parliament, and nobility. The king is criticized for being irresponsible. The ministry is criticized for being oppressive, incompetent, and corrupted. The nobility is criticized for being arrogant and ignorant.

ABSTRAK

XAVERIE TRIATMI KLEDEN (2011). **Criticism Toward the 18th Century French Society Revealed in Beaumarchais' *The Marriage of Figaro***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

Skripsi ini membahas kritikan yang terdapat pada drama Beaumarchais *The Marriage of Figaro*. Selama abad ke-18, perilaku masyarakat yang memiliki hak istimewa membuat kecemburuan di negara ini. Selain itu, pemerintah memperlakukan rakyat biasa dan masyarakat yang memiliki hak khusus secara tidak adil. Hal ini membuat rakyat biasa yang merasa tertindas dan mulai mengkritik pemerintah dan masyarakat dengan hak istimewa.

Ada dua masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini. Yang pertama adalah bagaimana tokoh dalam drama digambarkan. Yang kedua adalah kritik apa yang terungkap dalam drama tersebut melalui representasi tokoh.

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Pendekatan kultur social dan sejarah digunakan dalam penelitian ini. Penulis memutuskan untuk menggunakan drama milik Beaumarchais *The Marriage of Figaro* karena yang dianggap sebagai tonggak sejarah Revolusi Perancis. Setelah membaca dan membaca kembali drama tersebut, menemukan sumber-sumber kedua diperlukan untuk menemukan topik apa saja yang kritik. Langkah selanjutnya adalah membuat rumusan masalah. Kemudian membuat analisa dari perumusan masalah. Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan dari analisa.

Tokoh dalam *The Marriage of Figaro* dibagi menjadi dua, kelas atas dan kelas bawah. Figaro adalah orang yang cerdas dan berani sehingga membuatnya menjadi orang yang kritis. Basil adalah seorang pejilat, picik dan sombong. Count adalah orang yang suka menindas, munafik dan tidak setia. Doctor adalah orang yang tidak perhatian, egois dan lamban. Guzman adalah seorang hakim picik yang hanya memerhatikan penampian saja. Drama ini menggunakan para tokoh untuk menyiratkan kritikan terhadap masyarakat Perancis pada abad ke-18. Drama ini mengkritisi raja, para menteri, parlement, biarawan dan kaum bangsawan. Raja dikritik karena tidak bertanggungjawab. Para menteri dikritik karena semena-mena, tidak memiliki kemampuan dan korup. Kaum bangsawan dikritik karena bersikap arogan dan acuh.